

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberculosis paru disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang paling sering menyerang paru-paru. TBC dapat ditularkan dari orang ke orang melalui udara. Saat penderita yang terkena TBC batuk, bersin atau meludah, mereka menyebabkan bakteri TBC menyebar ke udara (WHO, 2022). Pada pasien TBC daerah parenkim rusak oleh bakteri yang menyebabkan peradangan, itulah sebabnya sebagian besar penderita TBC mengalami demam, kelelahan, kehilangan nafsu makan, penurunan berat badan, dan batuk yang menetap. Batuk yang awalnya tidak efektif dapat berkembang menjadi pembentukan sputum yang seperti lendir, obstruksi jalan nafas yang disebabkan oleh peningkatan produksi sputum yang menyebabkan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif (Ardiansyah, 2012).

Penyakit TBC masih menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia. Ini menyebabkan masalah kesehatan bagi jutaan orang setiap tahun dan merupakan penyebab utama kematian penyakit menular di dunia. Pada tahun 2021, diperkirakan 10,6 juta orang menderita TBC dimana setidaknya ada 6 juta kasus adalah pria dewasa, 3,4 juta kasus adalah wanita dewasa dan selebihnya pada anak 1,2 juta kasus. Secara global Indonesia termasuk 8 negara yang menyumbang 2/3 kasus TBC di seluruh dunia, terdapat 385.295 TBC yang ditemukan dan diobati di Indonesia dan jumlah tersebut turun 2,04 dari tahun sebelumnya (WHO, 2021). Menurut data tahun 2022 jumlah kasus

TBC terbanyak di dunia adalah pada kelompok usia produktif terutama pada usia 25 sampai 34 tahun. Di Indonesia, kejadian TBC tertinggi pada kelompok usia produktif yaitu 45 sampai 54 tahun. Kasus TBC di Indonesia terdeteksi ada 969.000, jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dan menjadikan Indonesia menempati peringkat kedua setelah India (WHO, 2022).

Hasil studi pendahuluan pada tahun 2022 terdapat kasus TBC sebanyak 504 penderita di RSUD Anwar Medika, pada 2023 bulan Januari terdapat 37 pasien dan bulan Februari 46 pasien yang mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 10 Mei 2023 terhadap 3 klien di ruang rawat inap Asoka RSUD Anwar Medika Sidoarjo dengan diagnosa medis TBC. Pasien 1 mengalami keluhan batuk terus menerus selama tiga minggu, demam. Pasien 2 batuk berdahak, meningkatnya produksi sputum, dan menurunnya berat badan. Pasien 3 mengalami batuk selama kurang lebih dua minggu, badan terasa lemah. Hasil wawancara terhadap perawat ruangan yaitu rata-rata pasien dengan TBC diagnosa yang paling utama adalah bersihan jalan nafas tidak efektif dan rata-rata pasien dengan TBC mendapatkan terapi nebulizer untuk mengencerkan dahak.

Mycobacterium tuberculosis yang masuk ke saluran pernapasan melalui udara dapat menyerang saluran pernapasan atas dan bawah. Hal ini dapat menyebabkan penumpukan sekret berlebih di saluran pernapasan karena bakteri besar di bronkus terbunuh, sehingga terjadi peradangan bronkus.

Pasien biasanya akan mengalami keluhan respiratoris seperti batuk, batuk berdahak, sesak napas dan nyeri dada. Kondisi ini menyebabkan paru-paru menjadi meradang yang mengakibatkan kerusakan edema trakea/faring. Munculnya peradangan pada saluran pernapasan dapat meningkatkan produksi sekret yang akan menimbulkan pecahnya pembuluh darah jalan napas. Meningkatnya sekret di jalan napas dapat mengurangi kemampuan perubahan frekuensi napas, pola napas berubah, suara napas tambahan, dispnea, batuk yang tidak efektif dan lain-lain. Oleh karena itu, salah satu masalah yang akan muncul pada pasien TBC adalah bersihan jalan nafas tidak efektif (Wijaya & Putri, 2013). Masalah bersihan jalan nafas tidak efektif dapat diatasi secara efektif melalui pendekatan proses pengobatan yaitu, fisioterapi dada, menyesuaikan posisi tidur atau highfowler, melakukan nebulizer, mengajarkan cara batuk yang efektif dan berkerjasama dengan tim medis lainnya untuk mendorong pasien dalam mengikuti terapi pengobatan, mengkonsumsi makanan sehat dan meningkatkan kondisi lingkungan yang mendukung kesehatan (A. H. Nurarif & Kusuma, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk memilih kasus keperawatan dengan judul “Asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada kasus tuberkulosis paru”

1.2 Batasan masalah

Masalah pada studi kasus ini di batasi pada asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada kasus tuberkulosis paru

1.3 Rumusan masalah

Bagaimanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada kasus tuberkulosis paru?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Melakakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada kasus tuberkulosis paru

1.4.2 Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada kasus tuberkulosis paru
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada kasus tuberkulosis paru
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada kasus tuberkulosis paru
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada kasus tuberkulosis paru
5. Melakukan evaluasi pada pasien dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada kasus tuberkulosis paru

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan khususnya perawat dalam edukasi,

monitoring, dan pengawasan untuk pasien dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif.

1.5.2 Manfaat Praktisi

1 Bagi Klien

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan klien tentang cara meningkatkan kemampuan dalam menangani penyakit tuberkulosis paru dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif

2 Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan dalam dasar penggunaan asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis paru dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif

3 Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi pedoman dan pengembangan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa yang akan datang di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto dalam melakukan praktik klinik

